

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil kajian pustaka dan lanpangan dari uraian yang telah penulis kemukakan. pada bagian akhir peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan terkait dengan rumusan masalah tesis ini , yaitu sebagai berikut:

##### **1. Politik dipilih sebagai media dakwah PKS**

Penulis menemukan politik sebagai media dakwah PKS Kota Surabaya berjalan dengan baik. karena banyak penduduk Kota Surabaya menganggap bahwa PKS adalah partai yang penuh dengan kegiatan dakwah seakan-akan aktivitas politiknya tidak kelihatan, Bahkan respon masyarakat terhadap kader PKS lebih positif dari pada partai lainnya. Untuk menunjukkan bahwa PKS bukan hanya partai yang mempunyai kepentingan dunia saja, akan tapi juga demi kepentingan masyarakat setempat. Politik bukan sebatas kehidupan dunia yang untuk main-main dan permainan saja. Oleh karena itu, pada tulisan ini penulis melihat hubungan organik antara politik dan dakwah dalam pandangan Islam.

Politik sebagai media dakwah juga merekonstruksi masyarakat sesuai ajaran Islam. Semua bidang kehidupan dapat dijadikan arena dakwah, juga seluruh kegiatan hidup manusia dapat digunakan sebagai sarana alat dakwah tidak terkecuali politik. Kegiatan politik sebagaimana halnya dengan kegiatan ekonomi, kegiatan sosial, gerakan budaya, kegiatan iptek, kreasi seni serta kodifikasi hukum seharusnya memang menjadi alat dakwah bagi seorang Muslim, oleh karena politik dapat didefinisikan dengan berbagai cara, yaitu politik menyangkut

kekuasaan dan cara penggunaan kekuasaan. Politik merupakan aktivitas sehari-hari, kegiatan politik merupakan salah satu kegiatan hidup yang cukup penting, mengingat suatu masyarakat hanya bisa hidup teratur kalau masyarakat tersebut hidup dan tinggal dalam sebuah negara dengan segala perangkat kekuasaannya. Maka peranan politik dalam masyarakat Surabaya sangat penting untuk menentukan corak sosial, ekonomi, politik, budaya, hukum dan berbagai aspek kehidupan lainnya.

Ciri PKS di atas sudah tentu memiliki fungsional terhadap tujuan utama dakwah. Sebaliknya, bila aturan permainan yang digunakan dalam politik tidak paralel dengan aturan permainan dakwah pada umumnya, maka mudah diperkirakan bahwa politik semacam itu disfungsional terhadap dakwah. PKS memiliki prinsip Moralitas dan etika kegiatan dakwah, dalam bidang apa pun harus bersumber pada nilai-nilai Islam, sehingga moral dan etika para politisi Islam juga harus bersandar pada nilai-nilai keislaman. Jadi Politik yang fungsional terhadap tujuan dakwah adalah politik yang sepenuhnya mengindahkan nilai-nilai Islam.

## 2. Hubungan politik dengan dakwah

Di antara hubungan antara politik dan dakwah PKS penulis menemukan bahwa hubungan politik dan dakwah di dalam PKS dan kader PKS tidak dapat dipisahkan. kegiatan politik harus dikaitkan secara ketat dengan prinsip dakwah dan *Ukhūwwah* yakni persaudaraan di antara sesama umat manusia. *Ukhūwwah* dalam arti luas melampaui batas-batas etnik, rasial, agama, latar belakang sosial, keturunan dan lain sebagainya. Masalahnya, setiap orang terlepas dari latar

belakang manapun ia datang, jika dipukul pasti sakit, jika tidak makan pasti lapar dan seterusnya. Oleh karena itu, perbuatan politik yang berkualitas tinggi akan menghindari gaya politik konfrontatif yang penuh dengan konflik dan melihat pihak lain sebagai pihak yang harus dieliminasi. Sebaliknya, gaya politik yang diambil adalah yang penuh dengan *ukhūwwah*, mencari saling pengertian dan membangun kerjasama keduniaan seoptimal mungkin dalam menunaikan tugas-tugas kekhilafahan.

Begitu pula bila kita bicara antara hubungan dakwah dengan politik, hanya politik kualitas tinggi saja yang dapat berjalan paralel dan harmonis dengan tujuan besar dakwah. Politik kualitas tinggi inilah yang dikehendaki ajaran-ajaran Islam. Bila dihadapkan dengan kenyataan yang berlangsung di mana budaya tidak berpolitik merajalela di tengah masyarakat, kita lantas menghadapi berbagai masalah yang dilematis. Memainkan politik kualitas tinggi di tengah samudra politik kualitas rendah, memang tidak gampang. Lebih sulit lagi merelevansikan politik dengan tujuan dakwah agar hubungan fungsional, bahkan hubungan organik di antara keduanya dapat berjalan mulus.

Mudah-mudahan tulisan ini akan menjadi jelaskan bahwa kegiatan politik berhubungan kegiatan dakwah. Sekaligus diharapkan dapat menghilangkan persepsi yang salah tentang politik dan juga tentang dakwah. Anggapan yang salah misalnya, bahwa politik itu bersifat memecah, sedangkan dakwah bertujuan merangkul sebanyak mungkin umat manusia, sehingga seolah-olah ada perbedaan antara hakekat politik dan hakekat dakwah.

Hubungan politik dan dakwah PKS Kota Surabaya tidak dapat dipisahkan,

karena kegiatn politiknya tidak pernah lepas dari kegiatan dakwah. Dakwah adalah melaksanakan perintah Allah untuk belajar seumur hidup. Mengikuti sunnah rasul dalam membina para sahabat dengan sistemelalui politik adalah sarana efektif untuk mengembangkan dakwah islamiyah dan kepribadian Islami.

### 3. Model baru gerakan PKS di Kota Surabaya

PKS kota Surabaya memiliki model baru dalam dakwahnya. PKS memiliki strategi dakwah yang yang unik dengan melalui pendekan individu maupun secara jam'i dalam aktivitas politiknya sebagai media dakwah kader PKS tidak selalu mencari politik baru dalam rangka meningkatkan perkembangan PKS untuk kekuatan politiknya. Maka PKS melakukan terobosan dalam aktvitas sehari-harinya, seperti pemberian alat sekolah dan makanan ringan.

Aktivitas PKS di Kota Surabaya pada saat mengalami perkembangan, semua kader PKS pekerja keras dalam mengoptimalkan kesempatan-kesempatan sekecil apapun. Maka dengan model baru PKS di Kota Surabaya terus menerus melancarkan misi-misinya dalam dakwah dan politik, sehingga mereka tidak menurunkan semangat dalam aktivitasnya. Model gerakan baru dan gerakan pemuda dan simpatisan PKS di Kota Surabaya menghasilkan perkembangan PKS secara signifikan.

### **B. Saran-saran**

Berlandaskan pada kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan beberapa saran-sarannya terkait dengan pembahasan sebagaimana berikut:

1. Bagi segenap peneliti setelah ini, supaya melanjutkan kajian tentang Partai Poltik Sebagai media dakwah yang telah penulis lakukan ini terutama dalam

mengkaji area-area kota Surabaya belum bisa penulis jangkau secara lebih mendalam. Akan tetapi penulis menemukan perbedaan aktivitas PKS dengan aktivitas partai lainya di kota Surabaya.

2. Bagi segenap umat Islam, supaya memberikan perhatian yang lebih terhadap jalannya PKS di Kota Surabaya khususnya yang berhubungan langsung dengan politik sebagai media dakwah supaya mendapatkan pelajaran berharga dari peristiwa-peristiwa aktivitas PKS dalam menyikapi segala bentuk perbedaan.
3. Bagi segenap umat Islam di Kota Surabaya, agar tidak terlalu ekstrim dalam menyikapi fenomena gerakan dakwah PKS yang selama ini dianggap sebagai gerakan Wahhabi dan menjadi tangan kangan IM - baik bagi yang membela ataupun yang mengkritisi - dengan cara menelusuri kembali sejarah mereka dengan seksama sehingga bisa didapatkan pemahaman yang menyeluruh, otentik dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, jauh dari sikap fanatik buta.